

**JAJANAN TRADISIONAL KIPO DALAM BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA KASUAL WANITA**



Oleh :

Safna Almas

NIM 2100219025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**JAJANAN TRADISIONAL KIPO DALAM BATIK KONTEMPORER PADA
BUSANA KASUAL WANITA**



Oleh :

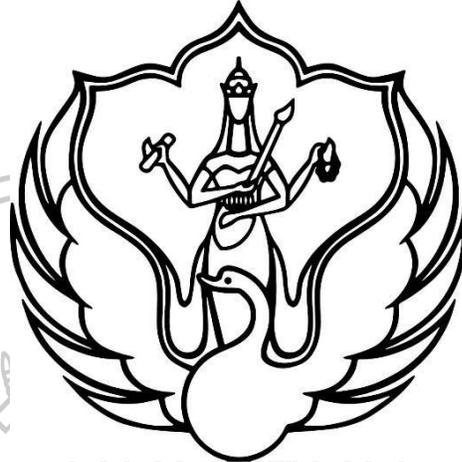
Safna Almas

NIM 2100219025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**JAJANAN TRADISIONAL KIPO DALAM BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA KASUAL WANITA**



Oleh :

Safna Almas

NIM 2100219025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

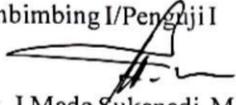
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

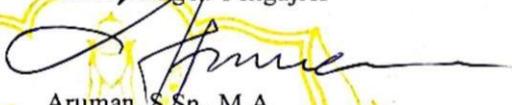
Jajanan Tradisional Kipo Dalam Batik Kontemporer Pada Busana Kasual Wanita diajukan oleh Safna Almas, NIM 2100219025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN.0031126253

Pembimbing II/ Penguji II


Aruman, S.Sn., M.A

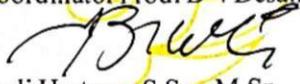
NIP. 197710182003121010/NIDN.0018107706

Cognate/Penguji Ahli


Esther Mayliana, S.Pd.T.,M.Pd.

NIP. 198109232015042001/NIDN.0023098106

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Shofahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“Dandelion, a strong figure even though he looks fragile, but has a great spirit in finding a new life out there. Able to fly high, roam wide against the wind, until finally landing.”

–Dandelion Flower –

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safna Almas
NIM : 2100219025
Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir ini yang telah saya buat dengan judul “Jajanan Tradisional Kipo Dalam Batik Kontemporer Pada Busana Kasual” adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Safna Almas

NIM. 2100219025



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya yang berlimpah dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Laporan ini merupakan syarat wajib dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Ada kebanggaan tersendiri jika kegiatan ini bisa selesai dengan hasil yang baik. Dengan keterbatasan penulis dalam membuat karya tugas akhir, maka cukup banyak hambatan yang penulis temui di pembuatan karya ini. Dan jika laporan ini pada akhirnya bisa diselesaikan dengan baik tentulah karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak terkait. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Diantaranya:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik:
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Aruman, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terutama untuk Pak Madi & Pak Jas yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis`
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Ibu Diyarina dan Bapak Abdullah terimakasih atas setiap tetes keringat dalam

setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini hingga memperoleh gelar Sarjana. Bapak, Ibu, putri kecilmu sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.

9. Kakak saya Maftuh Thirafi Abdullah. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya di ISI Yogyakarta karena adanya suatu halangan, namun beliau selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi penulis dalam melakukan hal apapun. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat kakakku

10. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam empat tahun ini yaitu: Aldina Permata S, K. Rizki Syaharani, Almaas Asiilah R, Nur Halimah S, Serli Ayu Tika S, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan.

11. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;

12. Sahabat saya semasa SMP & SMK saya Asokawati Sulistyowati, Aulia Dina Oktavia yang selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top, guys!*

13. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

14. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan musibah diluar keadaan walaupun penulis hampir menyerah, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Tak ada yang bisa penulis berikan selain doa dan rasa terima kasih yang tulus kepada para pendukung. Namun tidak lupa juga masukan yang berguna seperti saran atau kritik dari para pembaca sangat diharapkan oleh penulis, penulis sangat berharap bahwa laporan ini akan sangat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Safna Almas

NIM. 2100219025

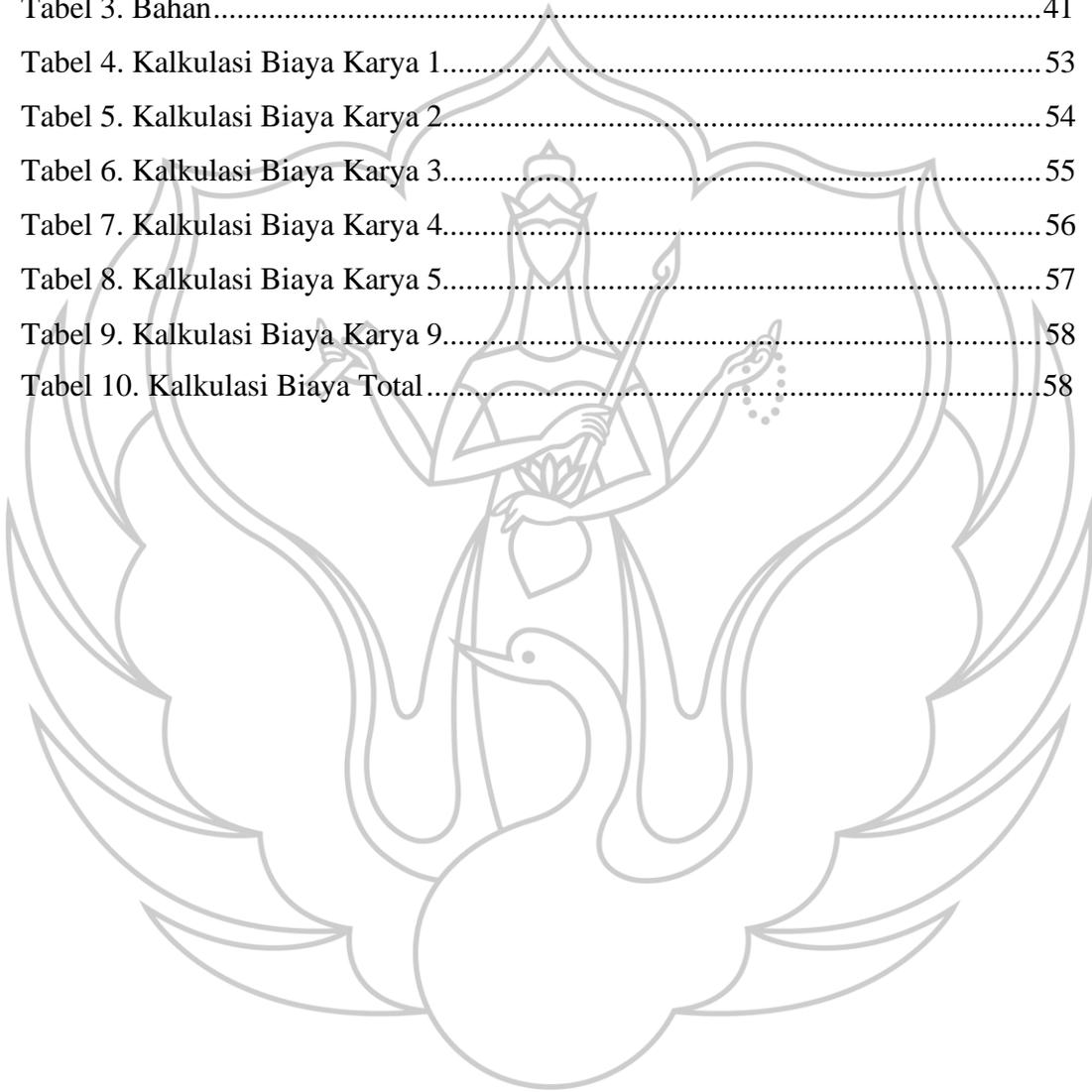
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penciptaan	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	9
A. Sumber Ide Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	14
A. Data Acuan	14
B. Tinjauan Data Acuan	28
C. Rancangan Karya.....	20
1. Sketsa Alternatif	20
2. Sketsa Terpilih.....	21

3. Desain Karya	22
D. Proses Perwujudan	34
1. Bagan Proses Perwujudan.....	34
2. Pemilihan Bahan dan Alat	35
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan.	46
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	53
BAB IV. TINJAUAN KARYA	59
A. Tinjauan Umum.....	59
B. Tinjauan Khusus.....	60
BAB V. PENUTUP.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMAN	75
LAMPIRAN	76
CV.....	77
FOTO KARYA.....	78
POSTER	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar M Wanita.....	21
Tabel 2. Alat	35
Tabel 3. Bahan.....	41
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	53
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	54
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	55
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	56
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	57
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 9.....	58
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Total.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kue kipo	9
Gambar 2.2 Enten-enten kelapa	10
Gambar 2.3 Batik Kontemporer	11
Gambar 2.4 Busana kasual	12
Gambar 3.1 Kue kipo 1	14
Gambar 3.2 Kue Kipo 2	14
Gambar 3.3 Kue kipo 3	15
Gambar 3.4 Kemasan kue kipo 1	15
Gambar 3.5 Kemasan kue kipo 2	15
Gambar 3.6 Enten-enten kelapa 1	16
Gambar 3.7 Enten-enten kelapa 2	16
Gambar 3.8 Busana kasual Wanita 1	17
Gambar 3.9 Busana kasual Wanita 2	17
Gambar 3.10 Sketsa alternatif	20
Gambar 3.11 Sketsa alternatif	20
Gambar 3.12 Sketsa terpilih	21
Gambar 3.13 Desain Karya 1	22
Gambar 3.14 Pecah pola desain karya 1	23
Gambar 3.15 Enten-enten kelapa	23
Gambar 3.16 Motif kipo	23
Gambar 3.17 Desain Karya 2	24
Gambar 3.18 Pecah pola desain karya 2	25
Gambar 3.19 Motif kipo	25
Gambar 3.20 Enten-enten kelapa	25
Gambar 3.21 Desain Karya 3	28
Gambar 3.22 Pecah pola desain karya 3	27
Gambar 3.23 Motif kipo	27

Gambar 3.24 Desain Karya 4	28
Gambar 3.25 Pecah pola desain karya 4.....	29
Gambar 3.26 Enten-enten kelapa	29
Gambar 3.27 Motif kipo	29
Gambar 3.28 Desain Karya 5	30
Gambar 3.29 Pecah pola desain karya 5.....	31
Gambar 3.30 Motif kipo	31
Gambar 3.31 Motif kipo.....	31
Gambar 3.32 Desain Karya 6.....	32
Gambar 3.33 Pecah pola desain karya 6.....	33
Gambar 3.34 Motif kipo	33
Gambar 3.35 Pembuatan pola busana	48
Gambar 3.36 proses desain motif	48
Gambar 3.37 proses pembuatan batik cap.....	49
Gambar 3.38 proses nelowongi	49
Gambar 3.39 proses pengecapan	50
Gambar 3.40 proses pewarnaan.....	50
Gambar 3.41 proses pewarnaan.....	51
Gambar 3.42 proses pelorodan.....	51
Gambar 3.43 proses pemotongan kain	52
Gambar 3.44 proses menjahit.....	52
Gambar 4.1 Karya 1	60
Gambar 4.2 Karya 2	62
Gambar 4.3 Karya 3	64
Gambar 4.4 Karya 4	66
Gambar 4.5 Karya 5	68
Gambar 4.6 Karya 6	70

DAFTAR LAMPIRAN

A. CV	76
B. Foto Karya.....	77
C. Poster	78



INTISARI

Jajanan tradisional merupakan bagian Integral dari budaya kuliner Indonesia yang kaya dan beragam. Kipo adalah jajanan tradisional yang berasal dari Kotagede, Yogyakarta, dan memiliki nilai historis serta kultural yang mendalam. Keindahan visual kipo, dengan dengan warna yang dihasilkan dari pewarna alami, memberikan inspirasi dan mengenalkan kipo kepada masyarakat luas yang berpotensi untuk dieksplorasi lebih lanjut melalui penciptaan karya batik kontemporer pada busana kasual wanita.

Dalam penerapan motif kipo, penulis menggunakan teknik cap yang terbuat dari kertas dengan bentuk geometris. Menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan dengan eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan yaitu estetika dan ergonomi. Proses pembuatan karya dibutuhkan adanya metode pengumpulan data yang diambil melalui buku, maupun internet, sedangkan pengumpulan data dengan cara studi pustaka.

Hasil karya yang dibuat adalah 6 busana kasual wanita yang dipadupadankan dengan batik kontemporer dengan warna yang cenderung memiliki warna yang sama dengan jajanan tradisional kipo.

Kata Kunci : Jajanan Tradisional Kipo, Batik Kontemporer, Busana Kasual Wanita.

ABSTRACT

Traditional snacks are an integral part of Indonesia's rich and diverse culinary culture. Kipo is a traditional snack originating from Kotagede, Yogyakarta, and has deep historical and cultural value. The visual beauty of kipo, with colors produced from natural dyes, provides inspiration and introduces kipo to the wider community which has the potential to be explored further through the creation of contemporary batik works in women's casual clothing.

In applying the kipo motif, the author uses a stamping technique made from paper with geometric shapes. Creating a work of art requires a creation method that involves exploration, design and realization. Meanwhile, the approach method used is aesthetics and ergonomics. The process of creating a work requires a data collection method taken through books or the internet, while data collection is done by means of library research.

The work created is 6 casual women's clothing combined with contemporary batik with colors that tend to be the same as traditional kipo snacks.

Keywords: Kipo Traditional Snack, Contemporary Batik, Women's Casual Fashion.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Jajanan tradisional merupakan bagian integral dari budaya kuliner Indonesia yang kaya dan beragam. Dari Sabang hingga Merauke setiap daerah memiliki jajanan khas yang mencerminkan sejarah, budaya, dan kearifan lokal masyarakatnya. Jajanan ini tidak hanya sekedar makanan, tetapi juga merupakan simbol dari tradisi, ritual, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Makanan ini sering kali menjadi bagian dari perayaan, upacara, dan kegiatan sosial, menjadikannya sebagai unsur penting dalam pembentukan identitas budaya suatu daerah.

Kipo adalah jajanan tradisional yang berasal dari Kotagede, Yogyakarta, dan memiliki nilai historis serta kultural yang mendalam. Jajanan ini sudah ada sejak zaman Kerajaan Mataram Kuno, sudah dikenal sejak abad ke-16 ketika Kerajaan Mataram berkuasa di Pulau Jawa. Konon, kue ini menjadi favorit para bangsawan. Namun, seiring waktu, kue ini sempat hilang dari ingatan masyarakat Kotagede dan Yogyakarta. Pada tahun 1946, Mbah Mangun Irono, seorang warga kecamatan Kotagede dari Kampung Mondorakan, berhasil membuat dan memperkenalkan kembali kue ini. Awalnya, Mbah Mangun Irono membuat kipo bersama teman-temannya, tetapi karena kurang ketekunan teman-temannya, hanya dia yang melanjutkan pembuatan kue tersebut. Setiap pagi, ia berjualan di depan rumahnya di Jalan Mondorakan, yang saat itu merupakan Pasar Tiban. Ciri khas dari kue ini yaitu memiliki bentuk yang mungil serta berwarna hijau kecoklatan. Biasanya, bahan yang digunakan dalam pembuatan kue kipo ini adalah tepung ketan yang di dalamnya diisi enten-enten atau unti kelapa. Kue kipo dikemas dengan daun pisang dengan cara membungkus gaya tempelengan. Tempelengan adalah cara membungkus makanan yang ditata di atas selembar daun lainnya. Pada kedua ujung daun dilipat di atas tutupnya dan disemat dengan lidi. Nama “Kipo”

muncul dari frasa dalam bahasa Jawa “iki opo?”, yang berarti “ini apa?”, yang sering ditanyakan oleh pembeli kepada Mbah Mangun Irono, si pembuat Kipo yang pertama kali memperkenalkan jajanan ini di pasar. Seiring berjalannya waktu, karena fakto usia, Mbah Mangun Irono memutuskan untuk mewariskan usaha produksi kipo kepada putrinya, Ibu Paijem Djito Suhardjono. Di bawah kepemimpinannya, kue kipo, yang sebelumnya hanya dikenal oleh kalangan bawah, mulai menarik perhatian masyarakat luas. Ibu Djito mempromosikan jajanan ini dengan mengikuti pameran dan lomba makanan berbahan tepung ketan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan PHRI di Hotel Ambarukmo Palace pada tahun 1986, dimana ia berhasil meraih juara harapan I. Dua tahun kemudian, Ibu Djito kembali mengikuti pameran di Jakarta yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata. Pada tahun 1990, bersama putrinya, Dra Istri Rahayu, ia kembali ke Jakarta untuk memperkenalkan kipo dalam Pameran Adati Keraton Yogyakarta Hadiningrat Seni Karya dan Makanan Langka Khas Yogyakarta. Kini, usaha produksi kipo telah dilanjutkan oleh Ibu Dra Istri Rahayu. Dengan perkembangan pariwisata yang didorong pemerintah, eksistensi jajanan tradisional kipo semakin meningkat. Usaha ini menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kotagede. Produksi kipo di industri rumah tangga juga menjadi objek wisata kuliner dan sering disajikan dalam berbagai pertemuan di Yogyakarta. Selain itu, keberadaan kipo memberikan inspirasi yang berpotensi untuk dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam ide penciptaan karya busana casual wanita yang mengangkat elemen tradisional dan lokal, menjadikannya semakin relevan dalam konteks fashion modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik kontemporer yang terinspirasi dari jajanan tradisional kipo?
2. Bagaimana proses dan hasil karya penciptaan Jajanan Tradisional Kipo sebagai motif batik kontemporer pada Busana Kasual?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah :

- a. Menciptakan motif batik kontemporer yang terinspirasi dari jajanan tradisional kipo;
- b. Menjelaskan hasil perwujudan busana kasual dengan motif jajanan tradisional kipo.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penciptaan karya ini diantara lain :

- a. Manfaat bagi mahasiswa :
 - 1) Mengembangkan keterampilan pribadi dalam menciptakan karya
 - 2) Menambahkan pengetahuan mengenai kuliner tradisional dari daerah Kotagede
 - 3) Menjadi tanda penghargaan atas proses pembelajaran
- b. Manfaat bagi institusi
 - 1) Menambah koleksi karya di bidang batik dan busana sebagai referensi untuk menciptakan motif baru dalam setiap karya
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai kuliner khas dari suatu daerah
 - 3) Menambah informasi yang dapat dijadikan referensi untuk menghasilkan karya di masa mendatang

- c. Manfaat bagi masyarakat :
- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kuliner tradisional dari suatu daerah
 - 2) Menjadi sarana ekspresi yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum
 - 3) Mengenalkan busana kasual wanita dengan desain motif jajanan tradisional yang mengutamakan kenyamanan dan gaya, ideal untuk aktivitas sehari-hari

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Konsep estetika dalam seni sudah menjadi bahan utama yang wajib dikedepankan oleh seniman dalam melahirkan karyanya. Nilai estetika dalam karya seni tentu tidak bisa diukur, hal ini dikarenakan karya seni memiliki relativitas yang beragam. Keragaman ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya, faktor budaya (culture), selera, histori, dan empiris. Namun demikian, karya seni yang baik bisa dilihat dan diamati berdasarkan struktur yang membangunnya disebut dengan kesatuan (unity). Prinsip keindahan sejatinya tidak terbentuk dengan sendirinya, artinya keindahan adalah sesuatu yang tersusun dan terhimpun dalam satu kesatuan yang utuh dari berbagai elemen tanpa ada satu hal yang terpisahkan dan diabaikan. Di samping itu, keindahan tidak hanya sekedar tampilan visual yang kasat mata dan bisa diraba saja, namun keindahan juga meliputi sesuatu yang tersembunyi atau tersirat dalam wujud karya seni. Dalam konteks ini, kekinian, keindahan yang tersembunyi tersebut berkaitan dengan pesan dan makna yang diungkapkan seniman dalam karyanya (Mukhsin Patriansyah, 2021). Pendekatan estetika akan berfungsi dalam setiap metode penciptaan, mulai dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya busana, yang utama harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Karena itu, di samping aspek estetisnya, ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dalam penciptaan suatu karya busana. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana dimana keseimbangan antara pola, desain, dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga keamanan dan nyaman pemakai tetap terpenuhi (Goet Poespa, 2000:40). Maka dari itu dalam penciptaan busana sangat diperlukan kenyamanan bagi pemakainya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya Jajanan Tradisional Kipo Dalam Batik Kontemporer Pada Busana Kasual Wanita ini mengacu pada teori Gustami, yang disebut sebagai “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” (Gustami, 2007:329).

Berikut tahapan yang dilakukan saat penciptaan karya Tugas Akhir ini :

a. Eksplorasi

Tahap ekplorasi merupakan proses menjelajahi dan mencari sumber ide, mengumpulkan data serta referensi, serta melakukan pengolahan data analisis terhadap data tersebut. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai landasan menyusun rancangan karya. Pada tahap ini penulis tengah memahami dan mengeksplorasi berbagai hal terkait jajanan tradisional kipo serta busana kasual wanita, berdasarkan sejumlah referensi yang telah diperoleh dari buku, internet, dan sumber lainnya.

b. Perancangan

Tahap perancangan merupakan proses menuangkan hasil dari dari pengumpulan data dan referensi untuk divisualisasikan sebagai acuan karya. Selanjutnya, beberapa alternatif sketsa desain dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti bentuk, warna, dan bahan. Hal ini bertujuan untuk memilih sketsa yang paling sesuai untuk mewujudkan karya yang diinginkan.

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan yaitu membuat sketsa desain alternatif, kemudian dari beberapa sketsa alternatif tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dan dijadikan sebagai desain terpilih, membuat desain motif utama dan desain motif pendamping batik, lalu memilih komposisi warna yang cocok untuk desain, serta menentukan alat dan bahan yang akan digunakan saat proses perwujudan karya. Pewarnaan desain pada penciptaan ini dibuat dengan teknik digital.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya jadi. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, diperlukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Tahap dalam perwujudan karya ini yaitu membuat batik dan busana kasual wanita sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Tahap perwujudan batik dimulai dari dari perendaman kain, penjiplakan motif, penyantingan, pewarnaan dan pelorodan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan busana kasual wanita dari mengukur badan, membuat pola baju, menjahit dan memasang hiasan beserta aksesoris yang dibutuhkan (Gustami, 1997:12).

Ketiga tahap di atas, kemudian dapat dijabarkan lagi menjadi enam langkah, yaitu :

- 1) Langkah penggambaran jiwa yaitu melakukan pengamatan terhadap jajanan tradisional kipo baik secara langsung dengan membeli dari penjual aneka jajanan pasar, maupun secara tidak langsung melalui gambar yang diperoleh. Pengamatan ini mencakup bentuk, komposisi, dan rasa kipo. Bertujuan untuk mendapat bentuk yang ideal, perspektif, yang sesuai dengan tema dan konsep yang diinginkan.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber, referensi, serta acuan visual. Pada tahapan ini berbagai sumber dan referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya busana batik nantinya. Selain itu juga mempelajari beberapa teori untuk mendukung karya busana batik yang akan diciptakannya.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke bentuk visual dalam rancangan/sketsa. Pada tahapan ini dibuat beberapa sketsa alternatif yang memiliki berbagai bentuk dan konsep yang berbeda satu sama lainnya, kemudian beberapa sketsa tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dipilih beberapa sketsa terbaik, yang nantinya akan diwujudkan dalam karya busana batik bergaya kasual.
- 4) Realisasi rancangan atau sketsa terpilih menjadi karya jadi secara global. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk global yang bertujuan memperoleh bentuk figur sesuai keinginan. Pada tahapan ini juga dapat mencari ukuran yang tepat untuk setiap karya yang akan diciptakannya.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai finishing. Pada tahapan ini mulai melakukan proses

pengerjaan karya busana batik sesuai dengan ukuran sesungguhnya dari awal sampai proses finishing selesai.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan. Hal ini biasanya dilakukan dalam wujud atau respon masyarakat terhadap karya tersebut dengan cara melihat langsung kemudian memberikan masukan, pendapat, kritikan, maupun penilaian.



BAB II

IDE PENCIPTAAN

A. Sumber Ide Penciptaan

1. Kipo

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dikenal akan destinasi wisata budaya dan sejarahnya. Salah satu daerah yang menjadi tujuan wisatawan adalah kawasan Kotagede. Kotagede merupakan wilayah yang menjadi situs sejarah peninggalan Mataram Islam yang berdiri sejak tahun 1532 M. Kotagede terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta. Secara administrasi, masuk ke dalam wilayah Kota Yogyakarta, dan sebagian lagi yaitu Jagalan dan Singosaren termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul. Sisi utara, timur, dan selatan wilayah berbatasan dengan Kabupaten Bantul, sedangkan sisi barat berbatasan dengan wilayah Umbulharjo, Yogyakarta (Litolily, 2019:211-214)



Gambar 2.1 Kue Kipo
(Sumber: Safna, Difoto 20/04/2025)

Kue Kipo berwarna hijau daun, terbuat dari tepung beras ketan, sebagai bahan utama, dan terdapat campuran kelapa dan gula merah sebagai isian. Kipo termasuk makanan tradisional yang berjenis jajan pasar. Jajan pasar adalah jenis makanan ringan yang biasanya dijajakan di pasar dan berfungsi untuk mengurangi rasa lapar, pelengkap hidangan utama, dan sebagai suguhan untuk tamu serta untuk melengkapi keperluan ritual agama atau adat setempat (Adrianto, 2014:13).

Pengangkatan ide jajanan tradisional kipo dalam karya seni batik menitik beratkan pada aspek estetika, yakni keindahan bentuk. Ciri khas dari kue ini yaitu memiliki bentuk yang mungil serta berwarna hijau kecoklatan. Biasanya, bahan yang digunakan dalam pembuatan kue kipo ini adalah tepung ketan yang di dalamnya diisi enten-enten atau unti kelapa. Kue kipo dikemas dengan daun pisang dengan cara membungkus gaya tempelangan. Tempelangan adalah cara membungkus makanan yang ditata di atas selembar daun dan kemudian ditutup dengan selembar daun lainnya. Pada kedua ujung daun dilipat di atas tutupnya dan disemat dengan lidi. Bentuk kipo inilah yang menarik untuk dijadikan motif batik dan diterapkan menjadi busana kasual. Warna yang akan digunakan pada koleksi ini menggunakan warna hijau dan coklat agar busana lebih mengacu pada warna kipo sebenarnya.

2. Enten-Enten Kelapa

Kipo terdiri dari dua komponen, yaitu kulit yang terbuat dari tepung ketan berwarna hijau dan bagian isinya. Enten – enten atau unti kelapa biasa digunakan sebagai isian jajanan tradisional, salah satunya kipo. Dibuat dari parutan kelapa yang dimasak dengan gula kelapa yang dicairkan.



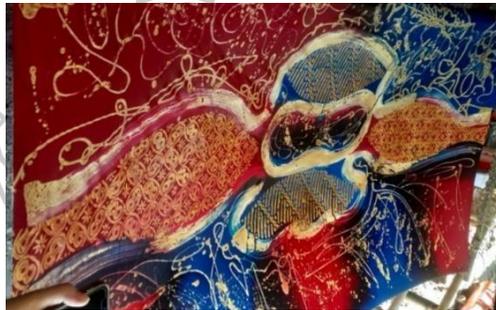
Gambar 2.2 Enten-enten Kelapa

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/jAHoM>, Diunduh 22/04/2025, Pukul 11.02 WIB)

3. Batik Kontemporer

Penyusunan motif batik kontemporer tidak mempunyai aturan tertentu seperti batik pada umumnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan motif yang bisa sesuai dengan motif yang bisa sesuai

dengan model atau desain baju yang akan dibuat. Sehingga batik kontemporer dapat memunculkan sisi keindahan yang cukup menonjol dari warna, motif dan desain bajunya. Lebih singkatnya, batik kontemporer adalah versi yang lebih segar daripada motif batik klasik. Batik kontemporer memiliki ragam motif yang fleksibel karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman atau tren yang lagi berkembang. Sehingga karakteristik dari batik kontemporer itulah yang membedakan dengan baju batik klasik dan tradisional, karena tidak ada pakem tertentu.



Gambar 2.3 Batik Kontemporer
(Sumber: Safna, Difoto 07/09/2024)

4. Busana Kasual Wanita



Gambar 2.4 Busana Kasual Wanita
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/gb3LA96grynV8yqC9>,
Diunduh 23/04/2025, Pukul 08.32 WIB)

Busana kasual wanita merujuk pada jenis pakaian yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kepraktisan dalam kegiatan sehari-hari, tanpa

mengorbankan gaya. Ciri-ciri utama busana kasual termasuk penggunaan bahan yang ringan dan mudah dipakai, seperti katun, linen, dan jersey. Pakaian ini biasanya memiliki potongan yang longgar dan santai, seperti dress, kaos, dan tunik.

Busana kasual dapat dipadukan dengan berbagai aksesoris dan sepatu, seperti sneakers atau sandal, untuk menciptakan tampilan yang stylish namun tetap nyaman. Gaya ini sangat cocok untuk berbagai kesempatan, mulai dari aktivitas sehari-hari, berkumpul dengan teman, mencerminkan kepribadian dan gaya hidup wanita modern.

B. Landasan Teori

Landasan teori adalah kumpulan konsep, prinsip, dan teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar pemikiran serta mendukung proses perancangan dan penciptaan karya. Dalam proses penciptaan karya ini, penulis merujuk pada teori estetika yang dikemukakan oleh Bruce Alisopp untuk membangun pemahaman mengenai prinsip keindahan dan ekspresi visual. Selain itu, penulis juga menggunakan teori ergonomi dari Poespo sebagai dasar untuk memastikan bahwa desain busana yang dibuat memperhatikan aspek kenyamanan dan kemudahan pemakaian. Teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teori Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani kuno "Aisthetika" yang berarti rasa atau hal-hal yang bisa diserap oleh panca indera. Menurut Bruce Alisopp dalam buku "Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika", estetika adalah sebuah kajian ilmu pengetahuan yang mempelajari terkait sebuah proses dan aturan-aturan dalam penciptaan suatu objek karya seni. Membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya, karena estetika adalah salah satu cabang filsafat. Dalam karya ini penulis memperhitungkan nilai estetikanya dari segi bentuk, warna, tema dan motif hias. Karya ini berwujud busana kasual wanita, karena itu bentuk busana yang

diambil terkesan *feminim*. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang cerah yang dapat meningkat daya tarik visual dari busana dan dapat menyampaikan pesan tertentu, seperti semangat, kebebasan, atau kegembiraan, yang dapat memperkuat tema dari koleksi busana.

2. Teori Ergonomi

Dalam penciptaan karya ini, teori ergonomi berfungsi untuk merancang busana yang berfokus pada kenyamanan agar nyaman saat dipakai. Menurut Poespo (2000:40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman. Dalam menciptakan karya seni yang bersifat fungsional, selain dilihat pada nilai keindahannya, juga harus mempertimbangkan aspek kenyamanan saat produk tersebut dipakai karena kenyamanan merupakan salah satu hal utama dalam berbusana. Oleh karena itu, dalam menciptakan karya seni dalam hal ini berbentuk kain panjang, digunakan bahan-bahan tekstil yang nyaman dan aman saat dipakai juga bahan yang cocok.

Teori ergonomi dalam karya ini difungsikan dalam tahap perancangan dan pewujudan, dapat mencakup pemilihan bahan yang nyaman, penempatan jahitan yang rapi, serta perhatian terhadap detail desain agar pakaian dapat beradaptasi dengan aktivitas sehari-hari. Teori ini berperan dalam menciptakan pakaian yang tidak hanya *stylish* tetapi juga nyaman untuk dikenakan.